

## Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Kelas VIII-A SMPN 2 Piani

Ahmad Apriyadi<sup>1</sup> dan R. Ati Sukmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMPN 2 Piani Dinas Pendidikan Tapin Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia  
nafis852011@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMPN 2 Piani melalui model *discovery learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMPN 2 Piani, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek penelitian adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tekanan zat dengan menerapkan model *discovery learning*. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dari kurang termotivasi menjadi termotivasi. Hasil Belajar siswa kelas VIII-A juga mengalami kenaikan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 65% selanjutnya pada siklus II menjadi 95% (melebihi batas ketuntasan klasikal= 80%). Sehingga model pembelajaran *discovery learning* dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** motivasi; hasil belajar; *discovery learning*

### Abstract

This study aims to improve learning motivation and student learning outcomes in class VIII-A at SMPN 2 Piani through a discovery learning model. *This study is a classroom tidiness study. Cycles I are two encounters and cycles II are three encounters. The study was done by applying the discovery learning model. Action class consists of twenty pullings of research subjects made up nine male students and eleven female students. The object of research is the motivation to learn and the results of students degrees in the pressure of learning by applying the discovery learning model. The research instrument consisted of learning motivation sheets and learning achievement tests. Based on the research results, it was found that the motivation of students from cycle I and cycle II had increased, from less motivated to be motivated. Learning outcomes of class VIII-A students also experienced an increase in learning completeness in the first cycle reaching 65%; then in the second cycle, it became 95% (exceeding the classical completeness limit = 80%). So the discovery learning model can be a way to increase the motivation and learning result.*

**Keywords:** *motivation; the result of learning; discovery learning*

Received : 8 Juni 2020

Accepted : 30 September 2020

Published: 30 September 2020

DOI : <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i2.2110>

© 2020 Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika

**How to cite:** Apriyadi, A., & Sukmawati, R. A. (2020). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* kelas VIII-A SMPN 2 Piani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 58-64.

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Oktiani, 2017). Menurut *self-determination theory* (SDT) motivasi adalah sebuah proses mengenai cara berfikir seseorang yang memiliki aturan-aturan tertentu (Byman, Lavonen, Juuti, & Meisalo, 2012). Motivasi merupakan suatu pendorong bagi anak untuk belajar. Hal ini tidak lain karena dalam situasi sekolah, setiap siswa memiliki sejumlah motif/dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis (Palupi, Anitah, & Budiyo, 2014).

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi pada anak untuk IPA. Motivasi yang bisa dilakukan guru antara lain memberi angka, hadiah, hasrat untuk belajar, sering memberi ulangan dan lain sebagainya (Oktiani, 2017). Tetapi dalam memberikan motivasi pada anak harus memperhatikan kondisi siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi siswa kurang antara lain faktor guru, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Guru sulit menumbuhkan motivasi siswa jika tidak melakukan pembelajaran dengan benar. Metode yang paling sering digunakan oleh guru ialah metode ceramah. Pada metode ceramah, guru lebih dominan di dalam kelas. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan membuat siswa pasif. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk belajar dan akhirnya hasil belajar siswa kurang memuaskan (Arifin, 2017; Salu, 2015).

Berdasarkan pengamatan di kelas VIII-A, ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, bercanda dengan temanya, siswa banyak yang

kesulitan dalam mengerjakan soal-soal fisika, dan sibuk dengan pekerjaannya sendiri waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hasil belajar siswa belum bisa memenuhi KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal). Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang memenuhi KKM belum mencapai 70% pada semester ganjil. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar IPA (fisika) masih rendah. Hasil pembelajaran fisika selama ini terkesan kurang kontekstual, siswa cenderung memahami konsep dengan cara menghafal, bila ada permasalahan sesungguhnya maka siswa menjadi bingung

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *discovery learning*. Model penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme.

*Discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (Hosnan, 2014). Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Handayani, Arifuddin, & Misbah, 2017). Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri (Kurniasih & Sani, 2014). *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian

data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Model *discovery learning* telah diterapkan juga oleh Kadri & Rahmawati (2015) yang menunjukkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Putrayasa, Syahrudin, & Margunayasa (2014) menyatakan bahwa model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Penggunaan model ini diharapkan proses pembelajaran akan berubah dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A SMPN 2 Piani terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi tekanan zat dengan menerapkan model *discovery learning*; dan (2) meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 2 Piani dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi tekanan zat dengan menerapkan model *discovery learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto & Suhardjono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan (5JP), dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan (7 JP). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Piani dilakukan selama tiga bulan dari bulan November 2019 sampai Februari 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 20 orang.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar. Pengamatan motivasi dilakukan oleh dua orang *observer* dengan mengisi lembar pengamatan yang di dalamnya terdapat indikator-indikator motivasi belajar. Pada saat pengamatan *observer* memberikan tanda ceklis pada siswa yang memenuhi indikator motivasi belajar, kemudian dihitung dengan rumus persentasi motivasi siswa atau efek pembelajaran. Efek pembelajaran yang dimaksud adalah persentase banyaknya siswa yang termotivasi.

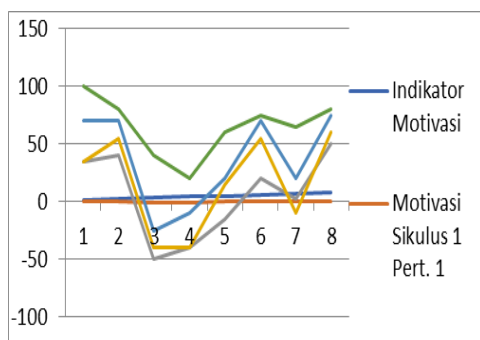
Indikator-indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi dari (Sardiman, 2011) yang telah disederhanakan, yaitu: 1) Siswa memperlihatkan kesungguh-sungguhan dalam mengerjakan tugas; 2) Siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan; 3) Siswa menunjukkan keingintahuan yang besar; 4) Siswa mengemukakan berbagai ide; 5) Siswa mengerjakan tugas dengan berbagai cara; 6) Siswa senang mengikuti pelajaran; 7) Siswa lebih terlibat dalam diskusi untuk menuju kesimpulan demontstrasi atau percobaan atau penyelidikan; dan 8) Siswa senang menyelesaikan tugas - tugas .

Instrumen hasil tes hasil belajar berupa soal berbentuk uraian. KKM yang digunakan pada SMPN 2 Piani adalah 63. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai nilai 63 ke atas. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai jika paling tidak 80 persen siswa mencapai ketuntasan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil observasi menunjukkan bahwa indikator motivasi siswa secara keseluruhan menunjukkan peningkatan disetiap siklus dan hasil belajarnya mencapai ketuntasan klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti bertindak sebagai guru,

dan dibantu oleh dua orang *observer* sebagai pengamat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh dua orang *observer* terhadap motivasi belajar siswa melalui model *discovery learning* siklus I, maka diperoleh data seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Persentasi indikator motivasi siklus 1 dan siklus 2

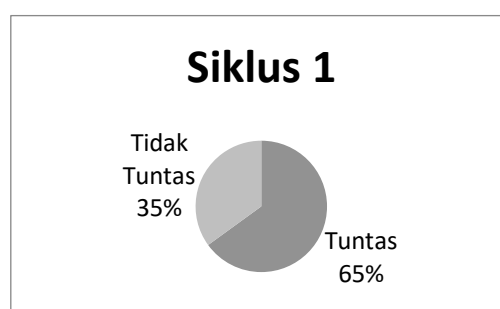
Pada Gambar 1 terlihat bahwa motivasi siswa pada pertemuan 1 masih kurang termotivasi karena belum terbiasa dengan pembelajaran *discovery learning*. Ini terlihat indikator no 2, 3, 4, 5, 7 dan 8 masih belum termotivasi dan pada indikator 1 dan 6 sudah mulai termotivasi. Pada pertemuan ke 2 sudah mulai termotivasi sebagian indikator mengalami peningkatan, yaitu indikator 1, 2, 6, 7 dan 8, dan itu pun harus ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.

Pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat dari diagram 1 bahwa indikator 3, 4 dan 7 siswa masih kurang termotivasi, dan indikator yang lain sudah mulai termotivasi. Pada pertemuan ke 2 siklus II dapat dilihat bahwa indikator 3, dan siswa masih kurang termotivasi, dan indikator yang lain sudah mulai termotivasi. Pada pertemuan ke 3 siklus 2, semua indikator sudah termotivasi dengan baik.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa motivasi siswa pada setiap aspek mengalami peningkatan walaupun belum

signifikan, maka harus dilanjutkan pada siklus ke dua. Pada siklus II dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menunjukkan indikasi peningkatan. Sebagian besar siswa memiliki motivasi pada setiap aspek tersebut. Motivasi siswa meningkat di setiap kali pertemuan.

Hasil belajar siswa diukur menggunakan tes. Ketuntasan belajar siswa pada Siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase ketuntasan siswa siklus 1

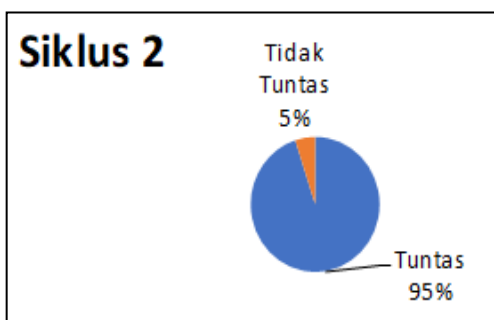
Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa dari ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dapat dikatakan belum berhasil. Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi tentang motivasi siswa serta hasil belajar siswa pada Siklus 1, maka direfleksikan motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil belajar pada siklus 1 ini, siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa dengan ketuntasan sebesar 35% meskipun masih terdapat 7 siswa atau 35% yang belum tuntas dengan kata lain masih di bawah nilai KKM 63. Hal ini berarti hasil belajar pada pertemuan ini belum berhasil, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus ini belum memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan semua data yang ada, guru melakukan diskusi dengan kedua *observer*. Hasil diskusi menunjukkan adanya temuan-temuan sebagai berikut (1) motivasi siswa perlu ditingkatkan lagi dalam hal mengemukakan ide-ide, masih kurang dalam diskusi

untuk menuju kesimpulan demontstrasi atau percobaan atau penyelidikan; (2) keingintahuan siswa juga masih kurang, sehingga perlu perlu meninjau kembali penugasan yang diberikan sehingga lebih menarik; dan (3) Persentase ketuntasan belajar siswa siklus 1, yaitu siswa yang tuntas sebesar 65% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 35%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sudah dapat dikatakan belum berhasil.

Upaya mengatasi hal tersebut pada pertemuan selanjutnya yaitu guru hendaknya memotivasi siswa dalam belajar, menggunakan media yang menarik agar siswa memperhatikan pelajaran yang di sampaikan dan menegur siswa yang berbicara disaat pembelajaran berlangsung.

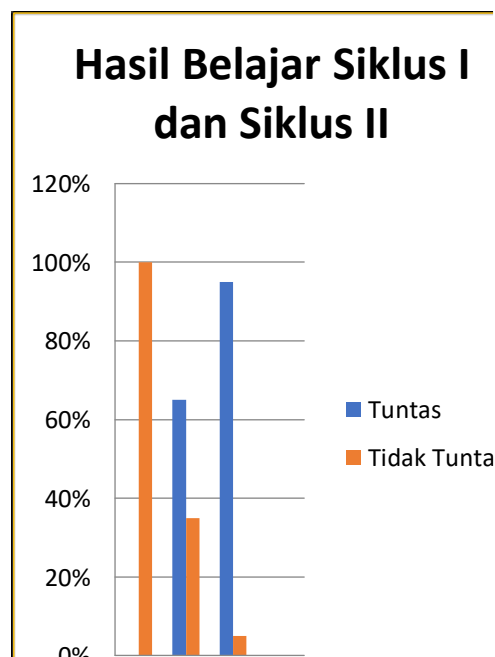
Ketuntasan belajar siswa pada siklus II diukur menggunakan tes. Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Persentase ketuntasan siswa siklus 2

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: (1) motivasi belajar siswa menunjukkan indikasi peningkatan. Sebagian besar siswa memiliki motivasi pada setiap aspek tersebut, (2) motivasi siswa meningkat di setiap kali pertemuan; dan (3) perkembangan belajar siswa ditunjukkan oleh evaluasi diakhir siklus dan menunjukkan peningkatan dari siklus

sebelum nya. Ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil belajar siswa tiap siklus

Pada Gambar 4 menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa terlihat dari ketuntasan belajar siswa pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 0 %. Kemudian pada siklus I mencapai 65% selanjutnya pada siklus II menjadi 95%. Dengan demikian pembelajaran pada materi tekanan zat melalui model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 2 Piani.

Proses pembelajaran melalui model *discovery learning*, membuat peserta didik aktif merekonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Hasil penelitian motivasi belajar siswa SMPN 2 Piani diperoleh dari pengamatan dua orang *observer*. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tiap kali pertemuan pembelajaran. Penerapan model *discovery learning*, diketahui dari hasil pengamatan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan di setiap kali pertemuan baik di siklus I dan siklus II. Penggunaan *discovery learning* dalam proses belajar mengajar

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung hasil penelitian Patandung (2017) yang menyatakan bahwa penerapan *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa.

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Hal ini didukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Andriyani, Slameto, & Radia, 2018; Mastuang, Erliana, Misbah, & Miriam, 2017; Putri, Lesmono, & Aristya, 2017; Sudrajat, Zainuddin, & Misbah, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan penerapan *discovery learning* pada materi tekanan zat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 2 Piani. Hal ini didukung oleh (1) motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus, dan (2) hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 65% selanjutnya pada siklus II menjadi 95%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, F., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Peningkatan motivasi dan hasil belajar ipa melalui pendekatan *discovery learning*. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(2), 123–131.
- Arifin, D. (2017). *Efek model pembelajaran kooperatif tipe stad metode fisika gasing dan penguasaan konsep terhadap hasil belajar siswa kelas viii siswa mts negeri baru*. UNIMED.
- Byman, R., Lavonen, J., Juuti, K., & Meisalo, V. (2012). Motivational orientations in physics learning: A self-determination theory approach. *Journal of Baltic Science Education*, 11(4), 379–392.
- Handayani, B. T., Arifuddin, M., & Misbah, M. (2017). Meningkatkan keterampilan proses sains melalui model *guided discovery learning*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(3), 143–154.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 1(1), 21–24.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Mastuang, M., Erliana, E., Misbah, M., & Miriam, S. (2017). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan kemampuan kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(2), 132–143.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo, B. (2014). Hubungan antara motivasi dan persepsi kinerja guru dalam mengelola kegiatan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9–17.

- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 173–180.
- Salu, B. (2015). Penerapan metode jelajah alam sekitar (jas) untuk meningkatkan motivasi dan nilai hasil belajar siswa kelas vi sdn no 214 kalumpang tahun 2015-2016. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 961–983.
- Sardiman, A. . (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A., Zainuddin, Z., & Misbah, M. (2017). Meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas x ma muhammadiyah 2 al furqan melalui model pembelajaran penemuan terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(2), 74–85.